

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2006 sampai dengan 2010, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa:

- 1) Berdasarkan pengukuran dengan rasio ROA, ROE, dan EPS, profitabilitas pada perusahaan tekstil di bursa efek indonesia mengalami fluktuatif.
 - a. *Return on assets* pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2005 sampai dengan 2009 secara keseluruhan mengalami fluktuatif yang cenderung menurun. Penurunan karena menurunnya laba bersih yang diakibatkan oleh menurunnya tingkat penjualan dan meningkatnya beban penjualan dan beban usaha. Hal ini mengakibatkan laba kotor yang didapat menjadi rendah. Sedangkan total asset perusahaan juga cenderung menurun, hal ini dapat menyebabkan kegiatan operasional perusahaan menjadi terganggu karena jika asset berkurang maka hasil produksi juga bisa berkurang sehingga penjualan pun dapat menurun.
 - b. *Return on equity* pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2005 sampai dengan 2009 secara keseluruhan mengalami fluktuatif. Penurunan karena menurunnya laba bersih yang diakibatkan oleh menurunnya tingkat

penjualan dan meningkatnya beban penjualan dan beban usaha. Hal ini mengakibatkan laba kotor yang didapat menjadi rendah. Sedangkan total equity juga cenderung menurun, hal ini dapat menyebabkan kegiatan operasional terganggu karena jika equity yang dimiliki berkurang, maka hasil produksi bisa berkurang sehingga tingkat penjualan pun akan menurun.

- c. *Earning per share* pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI pada tahun 2005 sampai dengan 2009 mengalami fluktuasi. Penurunan ini karena menurunnya laba bersih karena diakibatkan oleh menurunnya tingkat penjualan dan meningkatnya beban penjualan dan beban usaha. Hal ini mengakibatkan laba kotor yang didapat menjadi rendah. Sedangkan jumlah saham yang beredar adalah tetap sehingga dengan laba bersih yang rendah maka nilai EPS pun akan menjadi rendah.
2. Perkembangan rata-rata harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI pada tahun 2006 sampai dengan 2010 mengalami fluktuatif yang cenderung menurun.
3. Melalui uji statistik, pengaruh profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA, ROE, dan EPS, adalah sebagai berikut :
 - a. Hasil analisis pengaruh *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham secara simultan menunjukkan adanya hubungan yang sedang dan positif. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai korelasi ganda dengan nilai 0,526. Besarnya kontribusi pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham sebesar 27,6% yang berarti bahwa

perubahan harga saham dipengaruhi oleh ROA, ROE dan EPS sebesar 27,6%, sedangkan sisanya sebesar 72,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Berdasarkan uji hipotesis, bahwa ROA, ROE dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat dilihat dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($11,580 > 2,704$).

- b. Analisis pengaruh ROA terhadap harga saham dengan ROE dan EPS sebagai variabel kontrol menunjukkan bahwa tidak terjadi pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang bernilai 0,013 dan koefisien korelasi sebesar 0,143, dimana setiap kenaikan satu satuan ROA akan menyebabkan harga saham naik sebesar Rp 0,013. Melalui uji hipotesis, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,379 < 1,985$), ini berarti ROA tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham. Nilai koefisien determinasi antara ROA terhadap harga saham adalah 2,04%, ini berarti ROA hanya mempengaruhi sebesar 2,04% terhadap harga saham, dan sisanya sebesar 97,96% dipengaruhi oleh faktor lain.
- c. Pengaruh ROE terhadap harga saham secara parsial dengan ROA dan EPS sebagai variabel kontrol, menunjukkan hubungan yang sangat rendah dan berpengaruh positif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang bernilai 0,033 dan koefisien korelasi sebesar 0,190, dimana setiap kenaikan satu satuan ROA akan menyebabkan harga saham naik sebesar Rp 0,033. Melalui uji hipotesis, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,850$

< 1,985), ini berarti ROE tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham. Nilai koefisien determinasi antara ROE terhadap harga saham adalah 3,61%, ini berarti ROE hanya mempengaruhi sebesar 3,61% terhadap harga saham, dan sisanya sebesar 96,39% dipengaruhi oleh faktor lain.

d. Sedangkan untuk pengaruh EPS dengan ROA dan ROE sebagai variabel kontrol, menunjukkan EPS memiliki hubungan yang sangat rendah dengan harga saham dan berpengaruh negatif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang bernilai -0,0002 dan koefisien korelasi sebesar -0,449, dimana setiap kenaikan satu satuan ROA akan menyebabkan harga saham turun sebesar Rp 0,0002. Melalui uji hipotesis, nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-4,795 > -1,985$), ini berarti EPS memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham. Nilai koefisien determinasi antara EPS terhadap harga saham adalah 19,36%, ini berarti ROE mempengaruhi sebesar 19,36% terhadap harga saham, dan sisanya sebesar 80,64% dipengaruhi oleh faktor lain.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dibahas di atas, maka penulis mencoba menyampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sebaiknya menambah modal atau equity agar dapat meningkatkan produktivitas. Modal yang bertambah dapat dipergunakan

untuk membeli asset sehingga total asset pun bertambah. Bertambahnya modal dan asset dapat meningkatkan hasil produksi sehingga hasil penjualan pun dapat meningkat.

- 2) Dengan meningkatkan penjualan, modal serta asset, perusahaan dapat meningkatkan nilai rasio ROA, ROE, dan EPS sehingga informasi rasio-rasio ini dapat dipergunakan oleh para investor dalam mengambil keputusan pembelian saham. Sehingga dengan meningkatnya nilai dari rasio ROA, ROE, dan EPS, harga saham perusahaan dapat meningkat dan perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan lebih baik lagi.
- 3) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ROA, ROE dan EPS, sementara untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan tidak hanya ROA, ROE dan EPS tapi masih ada rasio profitabilitas lainnya seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Gross Profit Margin* (GPM), dan lain-lain. Serta faktor di eksternal seperti suku bunga, inflasi dan lain sebagainya. Maka dari itu penulis menyarankan bagi penelitian selanjutnya agar kinerja keuangan tidak hanya diukur menggunakan profitabilitas dengan analisis rasio ROA, ROE dan EPS, tetapi dengan rasio profitabilitas lainnya dan faktor eksternal agar menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat.